

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anestesi spinal adalah teknik anestesi regional yang paling sering digunakan pada prosedur pembedahan ekstremitas bawah dan abdomen bawah, karena metode ini memiliki blok yang kuat dengan volume dan dosis yang kecil dan memiliki efek samping yang paling sedikit dibandingkan dengan anestesi umum (Hasyim et al., 2012). Injeksi anestesi lokal ke dalam ruang subarachnoid digunakan untuk menginduksi anestesi spinal, yang umumnya dianggap sebagai metode blok regional yang paling dapat diandalkan. Dengan dosis yang sangat kecil, anestesi ini memiliki efek yang signifikan sehingga toksisitas sistemik tidak menjadi masalah. Penyisipan jarum dengan cairan *serebrospinal (CSF)* relative mudah, ini juga memberikan indikasi yang jelas tentang penempatan jarum yang berhasil, dan media dimana larutan anestesi lokal biasanya menyebar dengan cepat. Anestesi spinal juga memiliki komplikasi seperti nyeri punggung sekitar 25% pasien, hipotensi sekitar 20-70% pasien, total blok spinal sekitar 3-17% pasien dan *post dural puncture headache (PDPH)* sekitar 0-10% pasien post anestesi spinal (Morgan dalam Tato, 2017)

Persalinan adalah proses alami seorang ibu mengeluarkan janin dan plasenta yang cukup bulan (37-42 minggu). Ada dua metode persalinan yaitu persalinan normal dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Caesarea (SC)*. *Sectio Caesarea (SC)* adalah persalinan yang dilakukan dengan proses pembedahan

pada perut dan Rahim untuk mengeluarkan janin (Cunningham *et al.*, 2018). Persalinan *Sectio Caesarea (SC)* boleh dilakukan atas indikasi medis seperti presentasi abnormal pada janin, *placenta previa*, dan beberapa indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin (Cunningham *et al.*, 2018).

Di tahun 2015 ada sekitar 303.000 ibu meninggal selama kehamilan dan 95% nya terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah atau menengah kebawah (World Health Organization, 2019). Menurut World Health Organization (WHO) standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea (SC)* berkisar antara 5-15%. Data WHO di *Global Survey on Material and Perinatal Health* pada tahun 2011 menunjukkan sekitar 46,1% dari seluruh kelahiran dengan persalinan *Sectio Caesarea (SC)* (World Health Organization, 2019). Menurut data RISKESDAS pada tahun 2018, jumlah persalinan *Sectio Caesarea (SC)* di Indonesia sekitar 17,6%. Indikasi dilakukan persalinan *Sectio Caesarea (SC)* karena beberapa komplikasi sekitar 23,2% yang meliputi posisi janin melintang/sungsang (3,1%), kejang (0,2%), pendarahan (2,4%), partus lama (4,3%), ketuban pecah dini (5,6%), lilitan tali pusar (2,9%), plasenta tertinggal (0,8%), *plasenta previa* (0,7%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Menurut data SDKI (*Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*) pada 2017, menyatakan bahwa persalinan *Sectio Caesarea (SC)* di Indonesia sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan angka persalinan dengan menggunakan metode *Sectio Caesarea (SC)* (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Tindakan persalinan dengan metode *Sectio Caesarea (SC)* dapat menimbulkan kecemasan pada pasien baik sebelum ataupun ketika dilaksanakannya operasi. Kecemasan atau ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subjektif yang tidak jelas akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2016). Munculnya perasaan cemas pada pasien *Sectio Caesarea (SC)* disebabkan oleh perasaan takut terhadap prosedur yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri pasca operasi, dan ancaman kematian. Untuk mengatasi kecemasan ada dengan cara farmakologi seperti obat-obatan dan non farmakologi seperti terapi musik, terapi genggam jari, aroma terapi dan terapi zikir.

Zikir merupakan rangkaian kalimat yang diucapkan untuk mengingat Allah, serta usaha untuk selalu menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya (Winarko, 2014). Zikir memiliki manfaat kepada pasien yaitu untuk mendapatkan relaksasi, ketenangan, kesadaran dan kedamaian yang meningkatkan psikologis, social, spiritual dan status kesehatan fisik. Terapi zikir adalah terapi yang mudah dilakukan, mudah diterima oleh pasien, bisa kapan saja dan tidak memiliki efek samping.

Pada penelitian yang pernah di teliti oleh Widyaningsih (2023), pasien yang memiliki kecemasan sedang 57,89% dan kecemasan berat 85,71%, pasien pasien yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea* pasti akan merasa cemas. Penata anestesi dituntut untuk memberikan pelayanan kepada pasien baik itu di pre, intra dan post operasi. Penelitian ini diterapkan sebagai

tindakan untuk penata anestesi pada intra operasi dengan spinal anestesi untuk mengurangi penggunaan obat-obat *sedative* pada pasien dan dapat mengurangi biaya yang akan dikeluarkan oleh pasien untuk operasi. Penggunaan terapi zikir sebagai salah satu terapi pelengkap belum digunakan dan dilakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal. Oleh karena itu, diperlukan dilakukannya penelitian untuk membuktikan peran terapi zikir dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien.

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi dalam tiga bulan terakhir yaitu rata rata sebanyak 100 pasien dalam sebulannya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* Intra Operasi dengan Spinal Anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh terapi zikir terhadap tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* intra operasi dengan spinal anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi zikir terhadap tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* intra operasi dengan spinal anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengalaman operasi dan jumlah kehamilan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* intra operasi dengan spinal anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal sebelum dan sesudah dilakukan terapi zikir.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh terapi zikir terhadap tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* intra operasi dengan spinal anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal.
- d. Untuk mengetahui rata-rata kecemasan pasien *Sectio Caesarea* intra operasi dengan spinal anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal sesudah dilakukan terapi zikir.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan bidang keperawatan anestesiologi untuk mengetahui pengaruh terapi zikir terhadap tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* intra operasi dengan spinal anestesi di RSI Muhammadiyah Kendal. Semua pasien *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal adalah subjek penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam ilmu praktek keperawatan anestesi tentang

pengaruh terapi zikir terhadap tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* intra operasi dengan spinal anestesi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

a. Penata Anestesi

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada pasien *Sectio Caesarea* yang menjalani operasi agar nanti dalam penurunan kecemasan bukan hanya menggunakan terapi farmakologi saja melainkan menggunakan terapi non farmakologi juga untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea*.

b. Dosen

Dapat menjadi bahan ajaran kepada mahasiswa untuk penatalaksanaan cemas pada pasien *Sectio Caesarea* dalam menangani kecemasan pasien intra operasi dengan spinal anestesi

c. Peneliti Selanjutnya

1. Sebagai bahan masukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya pada bidang kepenataan anestesi.
2. Mengembangkan kemampuan peneliti selanjutnya dalam menyusun suatu laporan penelitian dan memperoleh ilmu pengetahuan baru dalam bidang kepenataan anestesi.

d. Pasien

Menambah wawasan pasien dalam hal ini untuk melaksanakan secara mandiri sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap obat maupun tenaga kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian terkait dengan masalah yang ingin diteliti yakni tentang “Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Section Caesarea* Intra Operasi Dengan Spinal Anestesi di IBS RSI Muhammadiyah Kendal”, penelitian yang terkait tersebut antara lain :

1. Mastuty, Amalia (2022) dengan judul “Pengaruh Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang IBS (Instalasi Bedah Sentral) RSUD Praya”. Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan menggunakan *one group pre test-post test design* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 46 sampel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner dan lembar observasi, alat penghitung zikirnya adalah *Hand Tally Counter*. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorv smirnov*. Analisis menggunakan uji *paired t – test*. Hasil dari penelitian ini adalah zikir dapat menurunkan tingkat kecemasan pre operasi.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu zikir sebagai variabel bebas dan kecemasan sebagai variabel terikat serta desain dan teknik yang digunakan.

Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel yang diteliti, skala yang digunakan dan waktu penelitian

2. Octavia, Lia (2022) dengan judul “Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Pre *Operasi Sectio Caesarea* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Pasar Rebo”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperimental* desain, rancangan penelitian *menggunakan One Group Pretest Posttest* desain, dengan jumlah 16 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, dan menggunakan skala HARS. Hasil dari penelitian ini adalah zikir efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi *Sectio Caesarea*.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu zikir sebagai variabel bebas dan kecemasan sebagai variabel terikat serta desain dan rancangan penelitian yang digunakan.

Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel yang diteliti, waktu penelitian serta skala yang digunakan untuk mengukur.

3. Sulistyawati, Ririn (2019) dengan judul “Terapi Dzikir untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Kanker”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental-nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan 40 responden, kecemasan diukur dengan *Visual Analog Scale for Anxiety*. Efek terapi zikir diukur menggunakan *Mann-Whitney dan effect size (ES)*. Hasil dari penelitian ini

adalah zikir efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu zikir sebagai variabel bebas dan kecemasan sebagai variabel terikat.

Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel yang diteliti, jenis tindakan operasi, waktu penelitian, skala serta metode yang digunakan.